

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode yang merujuk pada pedoman tulisan karya ilmiah (makalah dan skripsi) yang diterbitkan oleh STAIN Parepare yang kini telah menjadi IAIN Parepare, serta merujuk pada referensi metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa kajian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.<sup>1</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti harus terjun langsung di masyarakat/lapangan.<sup>2</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena memfokuskan pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui dengan interpretasi secara mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian ini ingin memberikan gambaran pada hasil pengamatan yang didapat dari lapangan dan menjelaskannya dengan kata-kata. Pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 33-36.

<sup>2</sup>Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 4.

<sup>3</sup>Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet. I)*, (Jakarta: CV Jejak, 2018), h. 8.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakaukan dalam penelitian ini adalah di jalan H. Agussalim Kec. Ujung Kota Parepare Prov. Sulawesi Selatan bertempat di Kantor Badan Amil Zakat (BAZNAS). Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Bukan sekedar pembuktian hipotesis. Namun demikian kemungkinan jangka penelitian berlangsung dalam waktu yang pendek, bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah teruji kredibilitasnya.<sup>4</sup> Waktu yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 45 hari lamanya serta disesuaikan dengan data-data yang dibutuhkan telah terpenuhi.

## **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana strategi BAZNAS Kota Parepare dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat. Dimana penelitian ini berfokus pada kesadaran masyarakat membayar zakat, strategi Baznas dalam meningkatkan kesadran masyarkat membayar zakat, dan efektivitas strategi yang dilakukan oleh Bazans Kota Parepare.

## **D. Sumber Data**

Penelitian ini akan menggunakan sumber data yang berasal dari seluruh keterangan yang diperoleh dari responden dan berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik maupun dalam bentuk lainnya yang diperlukan guna

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 37.

mendukung penelitian ini.<sup>5</sup> Data penelitian menurut jenisnya terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:<sup>6</sup>

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu hasil temuan data di lapangan melalui wawancara dengan beberapa pihak pengelola zakat di BAZNAS Kota Parepare dan beberapa dokumen tentang pengelolaan zakat di BAZNAS kota parepare. Dengan kata lain, data ini diambil oleh peneliti secara langsung dari objek penelitiannya, tanpa diperantarai. Sehingga keakuratan dari data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Dalam hal ini informan yang dibutuhkan berkisar 3 sampai 5 informan. Yang menjadi informan ialah pegawai Baznas Kota Parepare dan masyarakat Kota Parepare.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang mempunyai relevansi dengan obyek penelitian yang diperoleh melalui buku, artikel/jurnal, dan dokumentasi. Penelitian Kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan mempelajari bahan-bahan zakat yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah strategi baznas untuk meningkatkan kesadran masyarakat, data tentang pengelolaan baznas di Kota Parepare, dan dari dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

**E. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni dengan terlibat langsung di

---

<sup>5</sup>Joko Suboyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), h. 89.

<sup>6</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Cet. VII, Jakarta: Kencana, 2017), h. 137.

lapangan penelitian, dengan kata lain bahwa peneliti akan melakukan penelitian lapangan (*Field Research*) agar memperoleh data-data yang akurat dan kredibel yang terkait dengan objek penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>7</sup> Observasi lebih dipilih karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung.<sup>8</sup> Peneliti melakukan kunjungan lapangan dalam hal ini kunjungan langsung ke kantor baznas Kota Parepare. Saat peneliti terjun langsung ke lapangan, informasi yang muncul sangat berharga untuk penelitian ini.

Terdapat beberapa macam observasi yang dapat dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan salah satu metode observasi yaitu observasi tidak terstruktur. Hal ini dilakukan karena peneliti belum mengetahui secara pasti dari segi mana yang akan diamati, dan dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument baku, tetapi hanya berupa pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.<sup>9</sup> Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data,

---

<sup>7</sup>Cholid Nabuko & Abu Achamadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 10, Jakarta: BUMI AKSARA, 2009), h.70

<sup>8</sup>Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I, Jakarta: CV Jejak, 2018), h. 110.

<sup>9</sup>Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 50.

maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian.<sup>10</sup> Wawancara diidentifikasi untuk menjangkau fakta, data atau bukti yang akan dijadikan dalam sebuah aktivitas penelitian, tes, dll. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara semistruktur, yaitu wawancara dilakukan secara bebas, namun tetap terarah dengan tetap berada pada pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah dipersiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan bersama pihak dari staf Baznas dan muzaki yang ada di Baznas Kota Parepare.

### 3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka peneliti menambahkan dokumentasi untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat atau mencatat suatu laporan yang telah tersedia. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.<sup>11</sup> Dokumen ini merupakan data kongkrit yang bisa penulis jadikan acuan untuk menilai adanya data sesuai judul penelitian. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.<sup>12</sup>

Dengan adanya dokumentasi dalam suatu penelitian maka dapat meningkatkan keabsahan dan penelitian lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan penelitian ke lapangan secara langsung. Adapun data yang didokumentasikan antara lain; buku, surat kabar, transkrip, arsip, foto dan lain sebagainya yang berhubungan dengan Baznas Kota Parepare. Serta buku-buku yang berkaitan tentang zakat.

---

<sup>10</sup>Bagong Suyanto, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 69

<sup>11</sup>I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Cet. I, Bandung: Nilacakra, 2018), h. 65.

<sup>12</sup>W. Gulo, *Metodologi Penelitian* ( Jakarta: Grasindo, 2010), h. 123.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deduktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat khusus. Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji kredibilitas data.

### 1. Uji kredibilitas

Dalam bukunya, Sugiono (2012) menjelaskan uji kredibilitas data atau kepercayaan suatu data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian kualitatif akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai fokus penelitian. Agar hasil penelitian dikatakan tepat sesuai konteks, maka penelitian kualitatif perlu melewati uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:<sup>13</sup>

- a) Perpanjangan pengamatan, dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangna pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi di sembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

---

<sup>13</sup><http://musicalandpsychologist.blogspot.com/2015/04/uji-keabsahan-data-dalam-penelitian.html?m=1>, diakses pada tanggal 15 Desember 2020 pukul 17:20.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar, berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

- b) Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dengan melakukan hal ini, dapat meningkatkan kredibilitas data.
- c) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.
- d) Menggunakan bahan referensi, yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya foto saat melakukan wawancara sehingga data yang didapat menjadi kredibel atau lebih dapat dipercaya. Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan foto-foto hasil observasi sebagai bahan referensi.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.<sup>14</sup>

a) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data dari lapangan.<sup>15</sup> Dalam proses reduksi ini, peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid dan akurat.

b) Penyajian Data (*data display*)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penulis berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang sama, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktivitas analisis.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 194.

<sup>15</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 209.

<sup>16</sup> Emzir, *Analisis data : Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 132.

c) *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan. Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RC, 2008), h. 210.

